



Ekonomi Indonesia Tetap Resilien di Tengah Ketidakpastian Global

RINGKASAN EKSEKUTIF

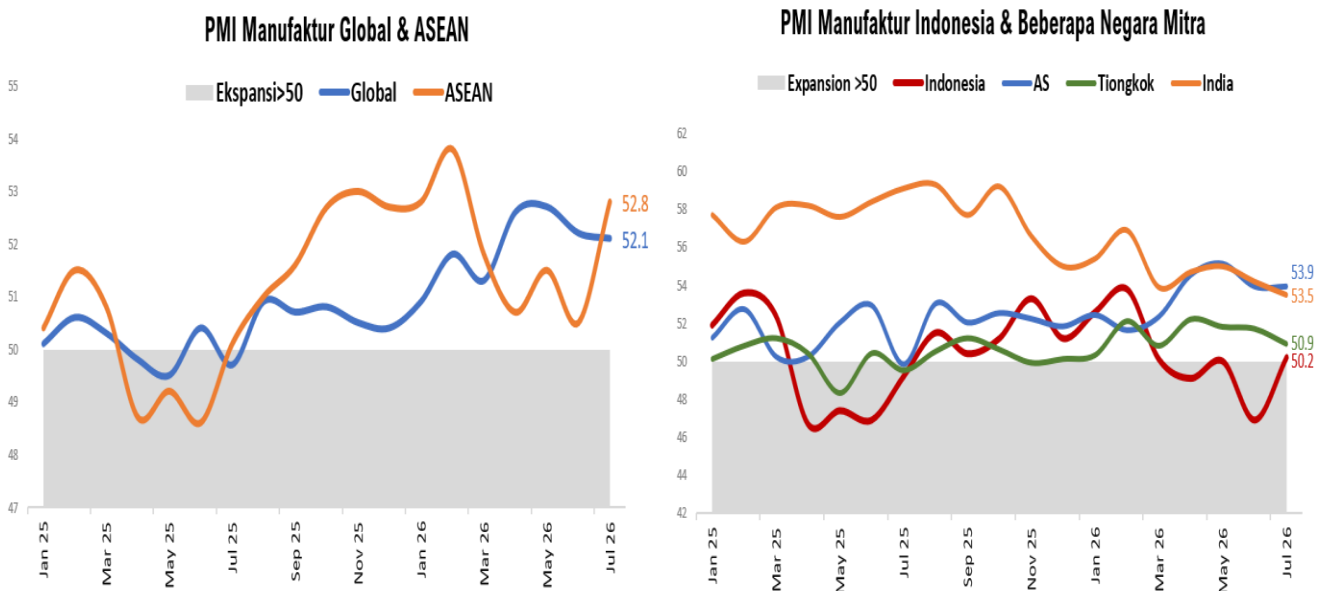
- Harga komoditas global bulan Juli 2026 bervariasi di tengah perubahan permintaan dan pasokan.
- Manufaktur global pada Juli melanjutkan ekspansi di tengah ketidakpastian.
- Manufaktur Indonesia bulan Juli kembali ekspansif.
- Inflasi Juli 2026 melandai, didukung penurunan tekanan harga pangan.
- Kinerja perdagangan terjaga, dengan ekspor tumbuh positif dan peningkatan impor sejalan dengan kebutuhan produksi serta investasi domestik.
- Stabilitas Rupiah terjaga di tengah dinamika global dan ketatnya likuiditas.
- Imbal hasil SBN bulan Juli masih meningkat namun dengan volatilitas yang lebih terkendali dibandingkan bulan sebelumnya.
- IHSG pada Juli 2026 menguat signifikan seiring membaiknya sentimen investor.
- Perekonomian Indonesia resilien ditopang investasi yang kuat dan perbaikan kesejahteraan masyarakat.
- Cadangan devisa Indonesia pada akhir Juli 2026 tetap terjaga.
- Berbagai indikator menunjukkan prospek ekonomi nasional tetap terjaga, ditopang oleh permintaan domestik dan aktivitas produksi.

Harga komoditas global bulan Juli 2026 bervariasi di tengah perubahan permintaan dan pasokan. Harga rata-rata minyak mentah Brent sedikit menurun dari 84,51 menjadi 83,58; dipengaruhi ekspektasi peningkatan produksi OPEC+ serta aktivitas pengiriman minyak melalui Selat Hormuz yang tetap berlangsung meski lalu lintas kapal menurun akibat ketegangan keamanan pada akhir Juli. Harga gandum meningkat dari 589,61 menjadi 649,57; dipengaruhi kekhawatiran terhadap penurunan produksi di sejumlah negara produsen utama serta meningkatnya risiko gangguan ekspor dari kawasan Laut Hitam akibat konflik Rusia dan Ukraina yang mendorong peningkatan risiko pasokan di pasar global. Di sektor minyak nabati, harga *Crude Palm Oil* cenderung stabil di kisaran 1.126,38 dari sebelumnya 1.125,77 seiring menguatnya permintaan bahan baku biodiesel yang diimbangi oleh prospek peningkatan produksi di negara produsen utama. Sebaliknya, harga batu bara menurun dari 143,56 menjadi 129,95 yang didorong oleh melemahnya permintaan impor dari Tiongkok dan India, tingginya persediaan, serta bertambahnya pasokan energi terbarukan untuk pembangkitan listrik.

Manufaktur global pada Juli melanjutkan ekspansi di tengah ketidakpastian. PMI manufaktur global turun tipis dari 52,2 di bulan Juni menjadi 52,1; menunjukkan ekspansi selama 12 bulan

berturut-turut. Pertumbuhan produksi dan pesanan baru berlanjut, disertai kenaikan ketenagakerjaan tercepat dalam lebih dari dua tahun. Sementara itu, tekanan biaya dan gangguan rantai pasok mereda, serta pesanan ekspor mulai stabil setelah melemah dalam dua bulan sebelumnya. Namun demikian, ketidakpastian terkait tarif perdagangan, konflik geopolitik, dan harga energi masih membatasi optimisme pelaku usaha.

Manufaktur Indonesia bulan Juli kembali ke jalur ekspansi. PMI Manufaktur Indonesia Juli 2026 meningkat dari 46,9 menjadi 50,2 yang menandakan kembalinya sektor manufaktur ke fase ekspansi. Perbaikan ditopang oleh peningkatan produksi dan stabilnya pesanan baru seiring pulihnya permintaan dan kepercayaan pelanggan. Namun, pemulihan masih dibatasi oleh tingginya harga bahan baku dan berlanjutnya penurunan permintaan ekspor. Perusahaan mulai menambah tenaga kerja, sementara peningkatan pekerjaan yang belum terselesaikan (*backlog*) mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas produksi. Ke depan, optimisme pelaku usaha menguat, didukung harapan membaiknya permintaan dan meredanya tekanan biaya produksi.

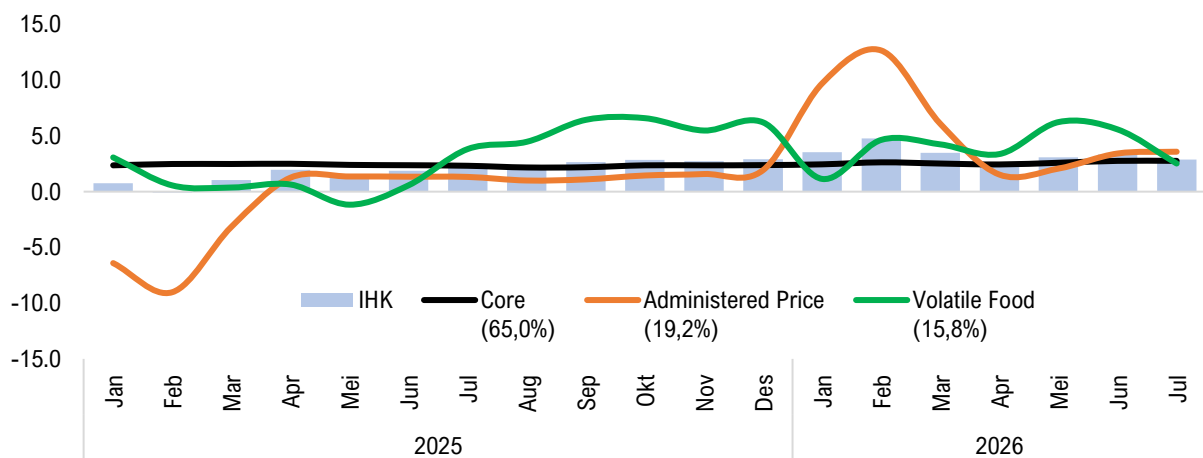


Sumber: Bloomberg, IHS Markit

Inflasi Juli 2026 melandai, didukung penurunan tekanan harga pangan. Inflasi Juli 2026 menurun dari 3,34% menjadi 2,88% (yoy) yang didorong oleh penurunan inflasi *volatile food* dari 5,58% menjadi 2,52%. Penurunan ini ditopang oleh panen raya cabai dan sayuran serta melimpahnya pasokan telur ayam dan ikan segar, meskipun harga beras, bawang putih, dan daging ayam masih meningkat secara bulanan. Di sisi lain, inflasi *administered price* naik tipis menjadi 3,58% seiring kenaikan harga BBM nonsubsidi dan tarif angkutan udara. Inflasi inti tetap stabil sebesar 2,76%, di tengah kenaikan harga telepon seluler, pelumas, dan biaya pendidikan, serta berlanjutnya perlambatan harga emas perhiasan. Untuk menjaga stabilitas harga pangan dan energi, Pemerintah terus memperkuat produksi dan distribusi, sekaligus mengantisipasi dampak El Nino melalui bantuan pompa air dan modifikasi cuaca.

TREN INFLASI MENURUT KOMPONEN

(%, yoy)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Kinerja perdagangan terjaga, dengan ekspor tumbuh positif dan peningkatan impor sejalan dengan kebutuhan produksi serta investasi domestik. Ekspor bulan Juni 2026 tetap tumbuh positif sebesar 8,84% (yoy), dengan nilai mencapai USD25,46 miliar, terutama ditopang oleh peningkatan ekspor nonmigas. Beberapa komoditas unggulan nonmigas, seperti batu bara serta minyak kelapa sawit (CPO) dan turunannya, mencatat peningkatan ekspor, sementara ekspor besi dan baja mengalami penurunan. Impor meningkat 34,27% (yoy) menjadi USD25,91 miliar, terutama didorong oleh impor nonmigas. Berdasarkan penggunaannya, peningkatan impor terutama berasal dari kelompok bahan baku/penolong dan barang modal, mengindikasikan penguatan kebutuhan input produksi dan investasi domestik. Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia pada Juni 2026 mencatat defisit USD0,45 miliar. Namun demikian, secara kumulatif Januari–Juni 2026, neraca perdagangan masih mencatat surplus USD3,58 miliar.

Stabilitas Rupiah masih terjaga di tengah dinamika global dan ketatnya likuiditas. Rata-rata kurs Rupiah melemah dari Rp17.890/USD pada Juni menjadi Rp18.007/USD pada bulan Juli, terutama dipengaruhi oleh meningkatnya ketidakpastian global akibat eskalasi konflik Amerika Serikat dan Iran, penguatan ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed, serta kenaikan imbal hasil *US Treasury* yang mendorong peralihan modal ke *safe haven* dan penguatan dolar AS. Pergerakan Rupiah pada bulan Juli relatif stabil seiring langkah intervensi yang dilakukan oleh Bank Indonesia di pasar NDF, spot, dan DNDF, serta penguatan daya tarik instrumen moneter domestik.

Imbal hasil SBN bulan Juli meningkat namun dengan volatilitas yang lebih terkendali dibandingkan bulan sebelumnya. Imbal hasil SBN 10 tahun selama Juli 2026 meningkat dibandingkan Juni. Rata-rata *yield* naik dari 7,10% menjadi 7,26% pada Juli (16 bps). *Yield* juga meningkat dari 7,15% pada awal Juli menjadi 7,34% pada akhir bulan. Tekanan terhadap pasar

SBN dipengaruhi oleh meningkatnya ketidakpastian global akibat eskalasi konflik di Timur Tengah, menguatnya ekspektasi kenaikan *Fed Funds Rate*, serta kenaikan *yield UST* yang mendorong peralihan investor ke instrumen *safe haven*. Tekanan yang terjadi pada nilai tukar juga turut meningkatkan premi risiko aset domestik. Meski demikian, volatilitas pada Juli lebih terkendali, dengan rentang pergerakan 22,8 *bps* dibandingkan 77 *bps* pada Juni. Stabilitas pasar juga ditopang oleh aliran modal asing ke SBN dan kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga daya tarik instrumen keuangan domestik.

IHSG pada Juli 2026 menguat seiring membaiknya sentimen investor. IHSG menunjukkan pemulihan kuat pada Juli 2026 setelah mengalami tekanan di sepanjang Juni. Indeks menguat 10,51% ke level 6.236,13 pada akhir bulan Juli. Penguatan IHSG terutama didorong oleh membaiknya sentimen investor, meredanya tekanan jual asing, serta kembalinya aliran modal asing ke pasar saham domestik. Likuiditas dan kualitas perdagangan juga membaik, tercermin dari penyempitan *bid-ask spread* dibandingkan bulan sebelumnya. Dari sisi eksternal, keputusan The Fed mempertahankan suku bunga serta melandainya inflasi dan pertumbuhan ekonomi AS turut menopang pasar, meskipun penguatan sempat tertahan oleh pelemahan Rupiah, ketegangan geopolitik di Timur Tengah, dan sinyal kebijakan The Fed yang masih cenderung *hawkish*.

Perekonomian Indonesia tumbuh resilien ditopang investasi yang kuat dan perbaikan kesejahteraan masyarakat. Perekonomian Indonesia pada triwulan II 2026 menunjukkan ketahanan dengan pertumbuhan 5,29% secara tahunan, meningkat dibandingkan 5,12% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Kinerja tersebut terutama ditopang konsumsi rumah tangga yang tumbuh 5,06%, investasi 6,87%, serta konsumsi pemerintah yang meningkat 15,97% seiring percepatan belanja dan pelaksanaan program prioritas. Aktivitas investasi yang menguat, termasuk pada bangunan, kendaraan, dan peralatan, mencerminkan optimisme dunia usaha dan terjaganya kepercayaan investor. Dari sisi eksternal, ekspor tumbuh 4,13%, sementara kenaikan impor sebesar 8,82% menunjukkan meningkatnya kebutuhan bahan baku dan barang modal untuk mendukung produksi domestik. Pertumbuhan juga ditopang sektor perdagangan, konstruksi, informasi dan komunikasi, serta industri pengolahan. Secara sosial, penguatan ekonomi mulai tercermin pada penambahan jumlah penduduk bekerja, penurunan tingkat pengangguran menjadi 4,65%, serta penurunan kemiskinan menjadi 8,07%. Perkembangan ini menunjukkan bahwa ekspansi ekonomi tetap solid dan semakin memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Cadangan devisa Indonesia pada akhir Juli 2026 tetap terjaga sebesar USD145,3 miliar, relatif stabil dibandingkan Juni 2026 sebesar USD145,6 miliar. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi penerimaan pajak dan jasa serta penerbitan *global bond* pemerintah, di tengah pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah oleh Bank Indonesia sebagai respons terhadap ketidakpastian pasar keuangan global yang kembali meningkat. Posisi tersebut setara dengan 5,5 bulan impor atau 5,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Cadangan devisa yang memadai, didukung aliran modal asing dan persepsi positif investor, turut menopang ketahanan eksternal serta stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Sinergi Pemerintah dengan otoritas moneter terus diperkuat dalam

menjaga ketahanan eksternal guna menjaga stabilitas perekonomian untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berbagai indikator menunjukkan prospek ekonomi nasional tetap terjaga, ditopang permintaan domestik dan aktivitas produksi. Keyakinan konsumen tetap optimis, tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Juli yang sebesar 116,8, dengan Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) 107,9 dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) 125,7. Permintaan kendaraan juga tumbuh kuat, dengan penjualan mobil dan sepeda motor masing-masing meningkat 33,3% dan 8,3% pada Juli. Sejalan dengan hal tersebut, konsumsi BBM Juni tumbuh 6,5%, didorong kenaikan konsumsi BBM ritel dan industri masing-masing 8,0% dan 8,3%; mencerminkan mobilitas masyarakat dan aktivitas industri yang tetap solid. Dari sisi produksi, penjualan semen domestik bulan Juni tumbuh 13,5%, didukung peningkatan penjualan baik dalam bentuk curah maupun kantong. Sementara itu, penjualan listrik tumbuh tinggi 10,8%; mendukung aktivitas di berbagai segmen, termasuk rumah tangga, bisnis, dan industri. PMI manufaktur Juli juga kembali ke zona ekspansi di 50,2; didorong oleh pemulihan permintaan domestik.

Indikator Ekonomi Indonesia

		2025							2026								
		06	07	08	09	10	11	12	01	02	03	04	05	06	07		
Produksi	PMI Manufacturing, level	46,90	49,20	51,50	50,40	51,20	53,30	51,20	52,60	53,80	50,10	49,10	50,00	46,90	50,20		
	Konsumsi Listrik, yoy, %	0,65	2,90	2,91	2,65	3,13	2,55	4,81	(7,03)	(5,31)	2,13	18,95	20,65	593.429.475,56			
	Lifting Gas, yoy, %	(5,10)	(5,25)	(8,96)	(6,88)	(1,93)	5,45	(6,24)	(6,13)	(1,34)	(3,95)	(1,35)	(10,54)	(3,80)			
	Lifting Minyak, yoy, %	0,24	2,76	3,68	(1,59)	1,60	(2,37)	(8,12)	(9,10)	2,78	3,64	1,66	(0,93)	(0,65)			
Perdagangan	Ekspor, yoy, %	11,08	9,86	5,78	11,41	(2,31)	(6,60)	11,64	3,39	1,01	(3,10)	21,98	(5,73)	8,84			
	Impor, yoy, %	4,08	(5,86)	(6,56)	7,17	(1,15)	0,46	10,81	18,21	10,85	1,51	22,49	22,16	34,27			
	Impor Barang Konsumsi, yoy, %	1,31	(2,37)	(5,01)	4,17	(1,84)	(1,76)	4,56	11,81	19,84	(10,81)	42,90	21,99	17,46			
	Impor Barang Modal, yoy, %	38,20	20,38	3,73	29,51	16,78	18,78	35,92	35,23	33,68	4,98	5,64	12,70	26,53			
Investasi	Kredit Investasi, yoy, %	12,22	11,82	13,00	14,36	15,01	17,77	20,49	21,95	19,96	20,05	18,44	20,48	22,54			
	Konsumsi Semen, yoy, %	(7,27)	(3,75)	(3,79)	(1,91)	(3,80)	(0,78)	5,81	10,52	4,84	(3,11)	34,95	2,91	13,09			
	Penjualan Mobil Niaga, yoy, %	(21,50)	(14,05)	0,36	9,82	6,98	15,87	19,21	15,48	36,95	10,65	106,12	28,01	51,30			
Sektor Riil	Retail Sales Index, yoy, %	1,27	4,66	3,57	3,66	4,32	6,29	3,51	5,72	6,50	3,38	(3,65)	(3,87)	(4,44)	2,10		
	Kredit Konsumsi, yoy, %	8,53	8,01	7,69	7,29	6,93	7,24	6,45	7,24	6,28	5,81	6,08	5,81	5,74			
	Kedatangan Wisman, yoy, %	18,20	13,01	12,33	9,04	12,99	9,79	14,43	2,80	13,37	10,50	7,22	5,83	(2,08)			
	Penjualan Mobil, yoy, %	(21,78)	(18,05)	(19,04)	(15,07)	(4,33)	(0,65)	18,09	7,11	12,29	(13,82)	55,02	14,04	32,88			
	Penjualan Motor, yoy, %	(0,35)	(1,98)	0,72	7,27	8,44	2,08	14,49	3,12	1,05	(17,12)	28,10	(5,14)	1,14			
	Consumer Confidence Index	117,80	118,10	117,20	115,00	121,20	124,00	123,50	127,00	125,20	122,90	123,00	120,90	117,80	116,80		
	Inflasi, yoy, %	1,87	2,37	2,31	2,65	2,86	2,72	2,92	3,55	4,76	3,48	2,42	3,08	3,34	2,88		
Harga	Inflasi Inti, yoy, %	2,37	2,32	2,17	2,19	2,36	2,36	2,38	2,45	2,63	2,52	2,44	2,59	2,76	2,76		
	Inflasi Harga Diatur Pemerinta..	1,34	1,32	1,00	1,10	1,45	1,58	1,93	9,71	12,66	6,08	1,53	2,07	3,42	3,58		
	Inflasi Bergejolak, %, yoy	0,57	3,82	4,47	6,44	6,59	5,48	6,21	1,14	4,64	4,24	3,37	6,24	5,58	2,52		
	Harga Minyak ICP, USD/Barrel	69,33	68,59	66,07	66,81	63,62	62,83	61,15	64,43	68,79	102,26	117,31	106,56	83,45			
	Harga Minyak Brent, USD/Barrel	68,15	73,43	67,83	68,52	65,44	64,07	61,35	72,25	71,32	126,69	124,24	92,88	70,46			
	Harga Minyak WTI, USD/Barrel	66,30	70,36	64,36	63,17	61,75	58,58	57,26	64,50	66,96	102,86	108,64	91,16	70,56			
	Harga Minyak CPO, MYR/ Metri..	3.912,50	4.207,00	4.370,00	4.282,00	4.239,00	4.090,00	3.933,00	4.221,50	3.956,50	4.700,00	4.532,00	4.484,00	4.496,50			
	Fiskal	Pertumbuhan Pendapatan, yoy, %	4,66	0,94	(9,38)	(2,79)	4,52	(2,87)	15,58	9,50	16,04	6,85	18,40	44,21	32,95		
Pertumbuhan Belanja, yoy, %		54,17	7,87	0,93	(14,49)	17,41	(5,62)	12,55	25,74	59,27	18,00	44,06	34,51	(25,43)			
Defisit Anggaran terhadap PD..		(0,97)	(1,13)	(1,53)	(1,77)	(2,28)	(2,66)	(3,19)	(0,26)	(0,65)	(1,14)	(0,78)	(0,86)	(0,93)			
Perbankan	Pertumbuhan M1, yoy, %	9,76	12,00	16,29	15,52	15,10	14,72	19,28	21,12	20,39	20,43	19,27	21,23	12,29			
	Pertumbuhan M2, yoy, %	6,43	6,58	7,56	8,02	7,72	8,31	9,60	9,98	8,70	9,74	9,24	10,76	8,73			
	Pertumbuhan DPK, yoy, %	6,96	6,98	8,49	11,16	11,46	12,02	13,81	13,46	13,18	13,55	11,39	13,47	9,68			
	Pertumbuhan Kredit, yoy, %	7,57	6,67	6,95	7,16	6,96	7,95	9,33	10,17	8,91	8,93	9,43	10,83	12,12			
	Non Performing Loan, % kredit	2,20	2,25	2,25	2,21	2,23	2,18	2,03	2,12	2,15	2,12	2,14	2,15				
	Loan Deposit Ratio, %	86,50	86,70	86,20	84,42	84,27	84,00	85,37	84,94	84,72	84,64	86,88	86,63				
	Capital Adequacy Ratio, %	25,85	25,95	26,10	26,23	26,38	26,05	25,89	25,87	25,83	25,09	23,97	23,74				
Suku Bunga	Suku Bunga Kredit Investasi, %	8,49	8,46	8,42	8,25	8,32	8,22	8,06	7,97	7,93	7,90	7,86	7,87	7,95			
	Suku Bunga Kredit Konsumsi, %	10,45	10,47	10,49	10,51	10,51	10,52	10,50	10,53	10,55	10,53	10,53	10,54				
	Suku Bunga Kredit Modal Kerja..	8,62	8,61	8,55	8,46	8,30	8,24	8,08	8,06	8,05	8,00	7,96	7,95	8,04			
	Suku Bunga SPN 10 Tahun, %	6,63	6,57	6,36	6,37	6,08	6,32	6,07	6,33	6,43	6,86	6,85	6,72	7,16	7,34		
Moneter	Nilai Tukar, level, avg	16.306,70	16.286,30	16.308,90	16.523,20	16.604,40	16.704,80	16.702,00	16.831,90	16.824,70	16.924,50	17.158,80	17.577,20	17.924,10	18.014,50		
	Nilai Tukar, yoy, %	(0,19)	0,18	3,51	7,82	6,67	5,59	4,14	3,45	2,90	2,85	1,97	7,06	9,92	10,61		
	Suku Bunga 7drr, %	5,50	5,25	5,00	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	5,25	5,75	5,75		
	Fed Fund Rate, %	4,31	4,31	4,31	4,08	3,86	3,88	3,64	3,64	3,64	3,64	3,64	3,61	3,61	3,62		
	IHSG, level, EOP	6.927,68	7.484,34	7.830,49	8.061,06	8.163,88	8.508,71	8.646,94	8.329,61	8.235,49	7.048,22	6.956,80	6.127,38	5.643,19	6.236,13		
	LQ45 Index, level, EOP	772,65	790,47	797,12	793,98	831,54	845,76	846,57	833,54	834,36	715,81	669,34	611,17	553,11	621,24		
	JII Index, level, EOP	494,69	530,84	517,91	553,30	561,78	578,29	578,48	558,31	554,82	478,45	462,11	381,95	331,15	370,01		
	Cadangan Devisa, (Juta USD)	152.566,60	151.987,97	150.707,88	148.736,93	149.932,59	150.061,01	156.470,97	154.580,48	151.901,16	148.150,16	146.201,96	144.898,40	145.593,58			
Cadangan Devisa, (dalam bulan..	6,20	6,20	6,10	6,00	6,00	6,00	6,30	6,10	5,90	5,80	5,60	5,50	5,40				
		2022		2023				2024				2025				2026	
		Q4	Tahun..	Q1	Q2	Q3	Q4	Tahun..	Q1	Q2	Q3	Q4	Tahun..	Q1	Q2	Null	Q1
Pertumbuhan PDB, yoy, %		5,01	5,31	5,04	5,17	4,94	5,04	5,05	5,11	5,05	4,95	5,02	5,03	4,87	5,12	5,61	
Penanaman Modal Asing, yoy, %		45,82		16,59	10,71	12,67	2,07		13,95	15,09	16,97	31,53		5,65	(12,79)	(14,56)	(2,26)
Penanaman Modal Dalam Negeri, yoy, %		16,99		12,40	17,58	28,20	29,92		29,72	29,15	11,62	14,11		19,14	30,51	40,51	16,24
																(7,77)	5,97

Pengarah : Direktur Jenderal Strategi Ekonomi dan Fiskal
Penanggung Jawab : Direktur Strategi Stabilisasi Ekonomi
Penyusun : Subdirektorat Program dan Manajemen Pengetahuan
Editor & Layout: Munafsin Al Arif, Suhendi Ery Saputro, Tomy Dasmanto, Yeni Farida
Sumber Data : CEIC, BPS, Bloomberg, Trading Economics, IHS Markit, Mandiri Institute, PLN, BI, OJK

Dokumen ini disusun hanya sebatas sebagai informasi. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap serta tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi atas tindakan yang dilakukan dengan mendasarkan pada laporan ini. Hak cipta Jenderal Strategi Ekonomi dan Fiskal, Kementerian Keuangan.

Ditandatangani secara elektronik